

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Meningkatnya pertumbuhan penduduk serta bertambahnya jumlah pencari kerja telah menyebabkan berkurangnya lapangan kerja, yang berakibat pada pekerjaan yang tidak bisa dibandingkan dengan lapangan kerja yang ada. Anggota keluarga yang menganggur akan menyebabkan anggota keluarga yang lain menanggung beban hidupnya. Kurangnya kesempatan kerja mengakibatkan pengangguran yang menjadi tanggung jawab sosial. Sulitnya mencari pekerjaan terutama di kota-kota besar yakni faktor yang memberi sebab adanya pengangguran.

Jumlah penduduk Provinsi Jambi dari tahun ke tahun meningkat. Sensus Penduduk mencatat sebanyak 3.677.894 juta jiwa penduduk Provinsi Jambi pada tahun 2020. Tiga tahun sejak 2018, jumlah penduduk Provinsi Jambi mengalami peningkatan sebesar 107.623 ribu jiwa. Berikut adalah data penduduk Provinsi Jambi:

**Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Provinsi Jambi, 2018-2020**

Tahun	Juta Penduduk (Juta Jiwa)
2020	3.677.894
2019	3.624.579
2018	3.570.271

Sumber: <https://jambi.bps.go.id/> diakses tanggal 26 Desember 2020

Pengangguran terjadi karena ketidakseimbangan antara pertumbuhan penduduk dan lapangan kerja persaingan yang semakin ketat di dunia kerja berbanding terbalik dengan perolehan lapangan kerja yang membuat angka pengangguran tetap tinggi. Tantangan terbesar bagi pemerintah dan masyarakat adalah pengangguran yang berdampak pada masalah lain seperti kemiskinan dan

ketimpangan sosial. Pengangguran intelektual semakin meningkat hal ini tidak dapat dipungkiri, peluang kerja bagi lulusan perguruan tinggi di Provinsi Jambi sangat terbatas. Pihak instansi dan swasta tidak bisa diharapkan sepenuhnya karena jumlah permintaan dan penawaran tenaga kerja tidak diimbangi dengan jumlah lulusan dan jumlah antrian pelamar kerja.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, ditinjau berdasar tingkat pendidikan bulan Februari 2020, angka pengangguran terbuka lulusan perguruan tinggi paling tinggi di antara jenjang pendidikan lainnya, yaitu 8,51%. Memiliki maksud lain yaitu tidak terdapat penawaran karyawan yang berlebih terkhusus di tingkat universitas. TPT peringkat kedua untuk lulusan sekolah menengah umum, terhitung 7,17%. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah seringkali bersedia menerima pekerjaan apapun. Dibandingkan dengan tahun lalu, tingkat pendidikan yang mengalami peningkatan angka TPT adalah perguruan tinggi, SMK, serta SMA. Berikut ini adalah tingkat pengangguran terbuka tahunan:

**Tabel 1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan Februari 2018-Februari 2020 dalam persen.**

No	Tahun	SMA	SMK	Diploma I/II/III	Universitas
1	2020	7.17	6,75	3,42	8,51
2	2019	3,18	6.18	6,66	6,21
3	2018	4,42	7.78	7,93	4,42

(Sumber: <https://jambi.bps.go.id/> diakses tanggal 26 Desember 2020)

Dari tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Jambi lulusan Universitas menunjukkan data pengangguran yang tertinggi dari tingkat Pendidikan lainnya. Banyak faktor yang diyakini bertanggung jawab atas peningkatan pengangguran terdidik. salah satu

diantaranya yaitu faktor lulusan perguruan tinggi semakin tahun semakin banyak, namun tidak diikuti jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Kemudian, orang yang berpendidikan rendah akan sering menerima pekerjaan apa pun hal ini berbeda dengan orang dengan pendidikan tinggi. Dari asumsi ini maka diperlukan solusi atas permasalahan pengangguran, khususnya bagi lulusan perguruan tinggi. Masalah tersebut dapat diperkecil dengan cara berwirausaha. Kian banyak individu yang berpendidikan, serta kian penting dunia kewirausahaan maka semakin maju suatu negara (Alma, 2014:1). *Entrepreneur* yakni seseorang yang tidak takut dengan resiko serta memulai usaha dalam berbagai situasi (Kasmir, 2006:16). Schhumper (dalam Alma, 2014:24) mengatakan bahwa seseorang memperkenalkan sistem ekonomi dengan mewujudkan bentuk organisasi modern atau mengolah bahan mentah yang belum pernah ada untuk mendemonstrasikan barang atau jasa yang lebih baru disebut kewirausahaan.

Untuk menjadi seorang wirausaha tentunya setiap mahasiswa harus memiliki ketertarikan untuk berwirausaha. Sesuatu yang menarik perhatian orang diartikan sebagai minat (Aprilianty, 2012:312). Sedangkan menurut Septianti (2016:3) minat adalah suatu kondisi bagi seseorang untuk memusatkan semua perhatiannya pada kesenangan tertentu. Menurut Tripalupi dan Irwansyah (2018:89) minat adalah keinginan untuk selalu memperhatikan aktivitas tertentu. Aktivitas seseorang yang menarik terus mendapat perhatian dan diiringi dengan rasa senang. Sesuatu yang menarik perhatian orang, yang menunjukkan suatu hal yang diharapkan ataupun dilaksanakan seseorang dan suatu hal yang disukainya disebut dengan minat.

Menumbuhkan minat wirausaha di kalangan mahasiswa bisa menjadi pilihan lain untuk mengurangi angka pengangguran. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi membekali mahasiswanya untuk berwirausaha. Pada perkuliahan sudah menerima praktek dan teori kewirausahaan. Melalui mata kuliah tersebut diharapkan teori, praktek dan etika yang dipelajari dalam mata kuliah ini dapat digunakan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Selain kegiatan perkuliahan kewirausahaan, Program Studi Pendidikan Ekonomi sesekali mengadakan seminar kewirausahaan. Tujuannya tidak lebih untuk memberikan pola pikir wirausaha kepada mahasiswa dan mendorong mereka untuk menjadi wirausaha sejati setelah lulus sehingga dapat mengurangi pengangguran.

Akan tetapi menumbuhkan minat berwirausaha sendiri tidak mudah. Seperti halnya minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2018. Berikut adalah data observasi melalui google formulir yang dilakukan peneliti tentang rencana mahasiswa untuk kedepannya setelah menyelesaikan studi S-1 yang dilakukan pada bulan Februari 2021 pada 60 Mahasiswa:

**Tabel 1.3 Jenis Pekerjaan yang Dipilih Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Setelah Menyelesaikan Studi S1 di Universitas Jambi.**

No	Jenis Pekerjaan	2017	2018	Jumlah	Persentase %
1	Guru Honorer	10	10	21	35%
2	Guru PNS	10	1	11	18,4%
3	Wirausaha	11	7	17	28,4%
4	Pegawai Bank/Kantor	7	-	7	11,6%
5	Melanjutkan Studi S2	2	2	4	6,6%
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>20</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Peneliti 2021.

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017-2018. Data ini menunjukkan bahwa dibandingkan memilih pekerjaan (berwirausaha), mahasiswa rata-rata cenderung memilih pekerjaan di

antara instansi pemerintah (PNS) dan Guru. Di antara 60 mahasiswa ini, sekitar 71,6% (43 mahasiswa) memilih karir tidak berwirausaha, dan hanya 28,4% (17 mahasiswa) yang tertarik untuk memulai bisnis (berwirausaha). Ada banyak alasan mengapa mahasiswa lebih memilih PNS dan Guru dikarenakan PNS yang karirnya jelas, gaji tetap, jaminan hari tua atau tunjangan pensiun, dan Guru karena karena sesuai dengan jurusan mereka. Selain itu, Mahasiswa menyukai keamanan dan kenyamanan dalam waktu yang singkat atau instan. Alasan mahasiswa tidak berminat berwirausaha berdasarkan observasi yang dilakukan diantaranya dikarenakan tidak mempunyai modal, tidak mendapat dorongan dari orang tua dan pendapatan berwirausaha tidak menjanjikan serta tidak pasti.

Garis besarnya faktor yang memberi pengaruh pada minat bisa dikelompokkan kedalam 2 jenis yakni faktor personal serta faktor lingkungan. Menurut Bygrave (dalam Alma, 2014:9) terdapat 3 faktor yang memberi pengaruh pada minat wirausaha, faktor tersebut ialah faktor *Personal*, meliputi aspek kepribadian, faktor *environment*, termasuk hubungan dengan lingkungan fisik serta faktor *Sociological*, termasuk hubungan dengan keluarga. Kecuali itu sesuai pemaparan Suhartini (2011:44) berdasar penelitian yang memiliki judul “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwiraswasta” yang memberi pengaruh pada minat berwirausaha dipengaruhi sejumlah aspek, mencakup perasaan senang, harapan pendapatan, pendidikan, serta lingkungan keluarga. Adhitama (2014) berdasar penelitiannya menyebutkan yang memberi pengaruh pada minat melakukan wirausaha mencakup, lingkungan keluarga serta masyarakat, pendidikan. Dalam hal ini penulis menitikberatkan pada faktor yang memberi pengaruh pada minat wirausaha, yakni faktor intrinsik yang berupa

kebutuhan terkait penghasilan sehingga menimbulkan ekspektasi pendapatan dalam berwirausaha, serta faktor ekstrinsik mencakup lingkungan keluarga mengenai kondisi sosial ekonomi orang tua, baik itu kondisi sekitar tempat tinggal maupun latar belakang keluarga.

Menurut Abdulsyani (2014:23) menyebutkan kondisi sosial merupakan status individu pada suatu kelompok manusia, yang bergantung pada jenis kegiatan ekonomi, tingkat pendidikan, penghasilan, jabatan pada organisasi, serta jenis tempat tinggal. Menurut Walgito (dalam Forestriyani dkk, 2017:10), orang tua memiliki peran aktif pada pendidikan serta pengembangan bakat ataupun minat anak. Tentunya hal ini harus didukung dengan latar belakang pendidikan para orang tua yang menyelesaikan pendidikan formal. Potensi orang tua menyelesaikan pendidikan formal yang tinggi dapat menginspirasi semangat anaknya guna mewujudkan hal yang sama (Dian, 2009).

Menurut Indrawati (2014:139), dibandingkan dengan orang tua yang memiliki pendidikan rendah, orang tua yang memiliki pendidikan tinggi cenderung lebih fleksibel dalam menerima inovasi dan perubahan. Orang tua dengan pendidikan tinggi tidak akan kesulitan menerima hal yang baru. Selain itu, ketika orang tua sudah mengetahui pentingnya berwirausaha, mereka akan cenderung mengajari anak-anaknya ilmu kewirausahaan. Syaifuddin (2016) mengatakan bahwa semakin banyak orang tua yang memberi pengaruh serta motivasi kepada anak untuk melakukan wirausaha, dan anak mereka akan lebih tertarik pada wirausaha serta membuat pilihan menjadi wirausaha. Demikian juga jika orang tua melarang atau tidak mendukung anaknya menjadi wirausaha, hal ini akan menjadi kendala bagi anaknya untuk menjadi wirausaha. Hal itu sesuai

berdasar penelitian Aprilianty (2012:323), yang menunjukkan tingkat pendidikan orang tua akan memberi pengaruh pada minat berwirausaha anak. Kian tinggi tingkat pendidikan yang diterima orang tua, minat berwirausaha akan kian tinggi.

Brown (dalam Jailani dkk, 2017:57) “Pembentukan minat dipengaruhi oleh 2 faktor *nature* dan *nurture*” memiliki maksud lain yakni salah satu elemen yang diwarisi dari genetika orang tua, oleh karena itu mahasiswa dengan orang tua yang berwirausaha akan mempunyai minat yang tinggi guna menjadi wirausaha. Mariani (2011) mengatakan tingkat penghasilan orang tua akan memberi pengaruh pada minat berwirausaha dengan tingginya penghasilan orang tua maka orang tua bisa membantu keinginan untuk bermodal untuk berwirausaha. Sedangkan pendapatan yang rendah maka orang tua tidak dapat menyediakan sarana dan prasarana untuk membantu anak memulai usaha sendiri, dan akan berdampak pada terhambatnya perkembangan minat berwirausaha. Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan pada 60 responden mengenai kondisi sosial ekonomi orang tua, hasil observasi menunjukkan 43 responden tidak tertarik untuk menjalankan usaha karena tidak adanya modal dan juga dorongan dari orang tua. Oleh karena itu kondisi ekonomi orang tua sangat berperan dalam minat berwirausaha dengan kondisi sosial yang baik akan berdampak positif bagi anak. Penelitian Hidayati (2017) tentang pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua pada minat berwirausaha mahasiswa menunjukkan hasil Nilai  $t_{hitung} 8,874 > t_{tabel} 2,000$ . Hal itu menunjukkan kondisi sosial orang tua memberi pengaruh positif pada minat berwirausaha mahasiswa.

Faktor lain yang bisa memberikan pengaruh pada minat seseorang untuk memulai usaha yakni ekspektasi pendapatan. Seseorang yang mempunyai minat

untuk berwirausaha pasti mempunyai harapan atau ekspektasi pendapatan dari berwirausaha itu sendiri. Menurut penelitian Adhitama (2014) ekspektasi pendapatan adalah ekspektasi memperoleh pendapatan yang lebih besar, kemudian dengan meningkatnya harapan pengasilan maka akan kian meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.

Menurut Zimmerer dkk, (2008:12) menjadi pengusaha akan mendapatkan laba yang sangat besar. Sesuai dengan harapannya, melakukan wirausaha bisa mendapatkan pendapatan yang besar serta tidak terbatas, yang akhirnya harapannya dapat terwujud. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada 60 responden mengenai ekspektasi pendapatan, hasil observasi menunjukkan 32 mahasiswa beranggapan bahwa pendapatan yang tinggi tidak akan didapatkan dengan berwirausaha. Pada dasarnya besarnya pendapatan yang didapat dari memulai usaha ditentukan dari kerja keras yang dilakukan. Harapan guna mendapatkan penghasilan yang besar akan melahirkan minat melakukan wirausaha. Seseorang yang bekerja guna diri sendiri empat kali lebih tinggi kemungkinan akan kaya dibandingkan mereka yang bekerja guna individu lain (Serian, 2009:27). Oleh karena itu, bertambah tinggi ekspektasi pendapatan individu, minat guna melakukan wirausaha akan kian besar. Penelitian Rifki (2019) terkait pengaruh ekpektasi pendapatan pada minat berwiusaha mahasiswa memperlihatkan hasil Nilai  $t_{hitung} 3,093 > t_{tabel} 1,66901$ . Hal itu membuktikan ekpetasi pendapatan memberi pengaruh pada minat berwirausaha mahasiswa.

Berdasar latar belakang, penulis tertarik melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Ekspektasi Pendapatan**

## **Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2018”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Masalah pengangguran seringkali di dengar oleh masyarakat. Hal itu disebabkan minimnya lapangan kerja yang ada akibat minimnya jumlah pekerja baru. Setiap tahunnya banyak lulusan dari lembaga pendidikan yang mencari pekerjaan, dan karena banyaknya calon tenaga kerja akan menyebabkan persaingan yang ketat untuk mendapatkan sebuah pekerjaan. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah calon pekerja mengubah cara berpikirnya dari mencari pekerjaan menjadi menciptakan lapangan kerja. Tidak sedikit lembaga pendidik yang memberikan materi kewirausahaan kepada para pelajarnya, hal ini diharapkan dapat menjadi bekal mereka untuk membuat sebuah usaha. Dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian berlandaskan latar belakang yaitu:

1. Jumlah pekerjaan yang sedikit telah menyebabkan tingkat pengangguran yang lebih tinggi.
2. Pendapatan yang tak menentu menjadikan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi memiliki minat yang kurang guna berwirausaha.
3. Rata-rata Mahasiswa Pendidikan Ekonomi ingin menjadi PNS dibandingkan berwirausaha sebab besarnya dorongan orang tua.
4. Sulitnya mendapatkan modal karena kondisi ekonomi orang tua.

### **1.3 Batasan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah serta identifikasi masalah, dan banyaknya faktor yang memberikan pengaruh pada minat melakukan wirausaha, peneliti membatasi masalah penelitian yakni:

1. Kondisi sosial ekonomi orang tua pada penelitian ini merupakan keadaan sosial ekonomi orang tua pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang meliputi pendidikan, pekerjaan, modal yang memiliki nilai ekonomi, pendapatan orang tua, serta kepemilikan harta.
2. Ekspektasi pendapatan dalam penelitian ini merupakan ekspektasi pendapatan mahasiswa Pendidikan Ekonomi dalam hal berwirausaha.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2018 Universitas Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2018 Universitas Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kondisi sosial ekonomi orang tua dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2018 Universitas Jambi?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Guna melihat pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2018 Universitas Jambi.
2. Guna melihat pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2018 Universitas Jambi.
3. Guna melihat pengaruh secara bersama-sama antara kondisi sosial ekonomi orang tua serta ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2018 Universitas Jambi.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin disampaikan penulis baik manfaat praktis ataupun teoretis, yakni:

1. Manfaat teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ruang lingkup ilmu yang diharapkan dan dapat bermanfaat dalam penelitian selanjutnya terkait minat berwirausaha mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Mahasiswa

Memberikan masukan kepada mahasiswa untuk menjadi bahan pengetahuan guna menambah minat dan usahanya dalam suatu kegiatan,

serta menjadi tolak ukur bagi penelitian lebih lanjut tentang faktor lain yang dapat memberikan pengaruh pada minat berwirausaha mahasiswa.

b. Untuk Peneliti

Menjadi tempat untuk mengimplementasikan wawasan yang dimiliki dan tempat untuk menambah wawasan.

### **1.7 Definisi Konseptual**

Definisi Konseptual yaitu suatu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak walaupun secara intuitif masih bisa dipahami maksudnya (Azwar, 2012:2). Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Kondisi sosial ekonomi merupakan status individu pada masyarakat. Tingkat sosial ekonomi seseorang tergantung pada jenis pekerjaan orang tua, tingkat pendapatan, pendidikan serta kepemilikan aset yang dimiliki. Sosial ekonomi menggambarkan status orang tua dari aspek sosial ekonomi, seperti tingkat pendapatan serta pendidikan, jenis pekerjaan yang mereka kerjakan serta kepemilikan aset yang dimiliki, yang akan sangat mempengaruhi kondisi sosial individu, kelompok atau keluarga.
2. Ekspektasi pendapatan ialah harapan individu akan pendapatan dalam berwirausaha mencakup barang maupun uang yang berguna untuk mencukupi kehidupannya.
3. Minat berwirausaha merupakan ketertarikan, kesediaan, dan keinginan berwirausaha dan berani mengambil resiko untuk mengatasi hambatan

menuju sukses dan memiliki kemauan yang kuat untuk belajar dari kegagalan dalam berwirausaha.

## 1.8 Definisi Operasional

Sesuai pemaparan Sugiyono (2019:38) definisi operasional variabel penelitian yakni sifat, nilai, atribut, aktivitas, dengan suatu variasi, yang sudah ditentukan penulis guna dipahami, selanjutnya disimpulkan. Definisi variabel penelitian haruslah dikembangkan guna menjauhi kesalahan ketika pengumpulan data. Pada penelitian ini, definisi operasional variabelnya mencakup:

1. Kondisi sosial ekonomi orang tua dalam penelitian ini adalah tingkat kondisi sosial ekonomi orang tua yang ditentukan dari beberapa indikator. Indikator kondisi sosial ekonomi orang tua diambil dari Idi (2013:184) yang di ambil dari faktor-faktor yang memberikan pengaruh pada tingkat kondisi sosial ekonomi orang tua. Indikator tersebut terdiri dari: 1) Tingkat pendapatan, 2) Tingkat pendidikan, 3) Jenis pekerjaan orang tua, 4) Kepemilikan harta serta modal yang bernilai ekonomi. Keempat hal tersebut mempengaruhi dan menentukan tinggi rendahnya kondisi sosial ekonomi orang tua. Alat yang digunakan dalam mengukur variabel kondisi sosial ekonomi orang tua dalam penelitian ini menggunakan angket, skala yang digunakan adalah *skala likert* dengan bentuk pilihan ganda atau *multiple choice* yang terdiri jawaban A, B, C, dan D. Untuk alternatif jawaban A diberi skor 4, B diberi skor 3, C diberi skor 2, dan D diberi skor 1.
2. Ekspektasi Pendapatan dalam penelitian ini adalah harapan seseorang atas pendapatan yang diterima setelah melakukan suatu pekerjaan.

Indikator dari ekspektasi pendapatan ialah: 1) Pendapatan tinggi, 2) Pendapatan tidak terbatas (Zimmerer dkk, 2008:12). Alat yang digunakan dalam mengukur variabel ekspektasi pendapatan dalam penelitian ini menggunakan angket, skala yang digunakan adalah *skala likert* dengan bentuk skala bertingkat (*rating scale*) yang terdiri empat alternatif jawaban antara lain Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk alternatif jawaban Sangat Setuju diberi skor 4, Setuju diberi skor 3, Tidak Setuju diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju diberi skor 1.

3. Minat berwirausaha dalam penelitian ini adalah minat yang muncul dalam diri seseorang untuk berwirausaha. Indikator minat berwirausaha diambil dari Suhartini (2011:7) mencakup faktor-faktor yang memberikan pengaruh pada minat berwirausaha baik dari sisi ekstrinsik maupun intrinsik. Indikator tersebut terdiri dari: 1) Faktor intrinsik meliputi: kebutuhan akan penghasilan, harga diri, perasaan senang, serta motif, 2) Faktor ekstrinsik meliputi: lingkungan masyarakat dan keluarga, pendidikan, peluang. Alat yang digunakan dalam mengukur variabel minat berwirausaha dalam penelitian ini menggunakan angket, skala yang digunakan adalah *skala likert* dengan bentuk skala bertingkat (*rating scale*) yang terdiri empat alternatif jawaban antara lain Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk alternatif jawaban Sangat Setuju diberi skor 4, Setuju diberi skor 3, Tidak Setuju diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju diberi skor 1.